

5. KESIMPULAN

Proses penciptaan film “U” menunjukkan bahwa peran produser dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi sangat krusial untuk memastikan kelancaran kerja tim dan keberhasilan karya secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan yang adaptif serta komunikasi dua arah yang terbuka terbukti dapat membantu dalam menyatukan visi antardepartemen, menyelesaikan konflik, dan menjaga kualitas produksi dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Namun, selama proses berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu produksi, anggaran yang terbatas, dan kurangnya pengalaman beberapa anggota kru, yang menyebabkan beban komunikasi dan koordinasi menjadi lebih berat di tangan produser. Meskipun tidak semua gaya kepemimpinan dapat berhasil, namun sebagai pemimpin harus memiliki kreativitas dan mampu menjadi individu yang fleksibel serta terbuka terhadap perubahan.

Film ini bukan hanya lahir dari ide kreatif individu, melainkan merupakan hasil dari kolaborasi tim yang solid dan terkoordinasi. Dalam konteks ini, produser berperan sebagai pengarah sekaligus penghubung antara berbagai elemen produksi seperti sutradara, penulis naskah, sinematografer, hingga kru teknis. Fungsi kepemimpinan produser dalam produksi “U” tidak sebatas pada pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menyatukan visi kerja yang melibatkan individu-individu dengan latar belakang dan kepribadian yang beragam. Di sisi lain, komunikasi yang dibangun dalam produksi film “U” dijalankan melalui pendekatan dua arah yang bersifat terbuka, baik secara formal dalam rapat produksi maupun informal di lokasi syuting. Pola komunikasi ini memungkinkan transfer informasi yang efisien, mencegah kesalahpahaman antar departemen, dan memperkuat kohesi tim. Komunikasi yang baik juga mempercepat proses pengambilan keputusan serta membantu produser dalam membangun kepercayaan dan menjaga semangat kerja kolektif. Sebagai rencana kelanjutan, strategi kepemimpinan dan komunikasi yang telah diterapkan akan dikembangkan lebih lanjut melalui penguatan sistem dokumentasi produksi, pelatihan komunikasi lintas departemen, serta evaluasi kinerja tim berbasis umpan balik dua arah untuk proyek film selanjutnya.